

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND LIQUIDITY
ON FIRM VALUE**

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Rohmawati¹, Tri Purwani²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas AKI^{1,2}
rohmanwati8754@gmail.com¹, tripurwani@unaki.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to empirically test and analyze the effect of profitability, capital structure, and liquidity on firm value in oil, gas, and coal subsector companies listed on the IDX for the 2020-2024 period. The study population comprised all oil, gas, and coal subsector companies listed on the IDX for the 2020-2024 period. The sampling technique used purposive sampling based on specific criteria resulted in 85 observational data from 17 companies. The data used were secondary data obtained from the companies' financial reports. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS software version 27. The results indicate that profitability and liquidity have a positive effect on firm value, while capital structure has no effect. These findings suggest that companies can increase firm value by focusing on increasing profits and maintaining healthy liquidity, while managing capital structure more flexibly without reducing firm value.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Liquidity, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 85 data observasi dari 17 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan fokus pada peningkatan laba dan menjaga likuiditas tetap sehat, sementara pengelolaan struktur modal dapat dilakukan lebih fleksibel tanpa menurunkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi mendorong peningkatan jumlah perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor, sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat. Salah satu sektor yang memiliki peran vital dalam perekonomian global maupun nasional adalah sektor energi, khususnya subsektor minyak, gas, dan batu bara, yang berperan penting dalam mendukung operasional pembangkit listrik dan kegiatan industri nasional (Vaijayanti & Susila, 2025). Di Indonesia, ketergantungan terhadap batu

bara masih sangat tinggi, dengan sekitar 67% pembangkit listrik mengandalkan energi fosil, meskipun tren global menunjukkan pergeseran menuju energi terbarukan (Junia et al., 2025).

Perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menjadi sumber penerimaan negara melalui ekspor dan pajak. Namun, perusahaan-perusahaan di subsektor ini menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan, antara lain tantangannya berupa volatilitas harga

komoditas akibat ketidakstabilan geopolitik, pergeseran global menuju energi bersih, serta implementasi kebijakan lingkungan yang semakin ketat (Putra, 2024). Situasi ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan stabilitas operasional serta nilai perusahaan agar tetap menarik bagi investor.

Bagi perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara, menjaga dan mengoptimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang menjadi hal penting untuk menarik minat investor dan mempertahankan kepercayaan pemegang saham. Nilai perusahaan umumnya tercermin melalui harga saham, yang digunakan sebagai indikator oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan (Habsari & Susilo, 2024). Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada dalam kondisi baik, sekaligus mencerminkan kinerja perusahaan yang positif di mata pasar (Clarinda et al., 2023).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan tata kelola perusahaan di masa mendatang. Investor menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan operasional perusahaan melalui nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, nilai perusahaan sering dijadikan sebagai ukuran keberhasilan manajerial dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan umumnya menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana pasar menilai perusahaan serta menentukan apakah saham tergolong undervalued atau overvalued (Hoke et al., 2025). PBV tinggi mencerminkan kepercayaan investor, sedangkan PBV

rendah menunjukkan perlunya perbaikan manajerial dan strategi perusahaan.

Untuk memberikan gambaran awal kondisi *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara selama periode 2020-2024, pergerakan PBV dari beberapa perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rata-Rata PBV Subsektor Minyak, Gas, dan Batu bara

No.	Kode	Perusahaan	PBV				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	PTBA	Bukit AsaTbk	1,86	1,28	1,47	1,30	1,40
		Radiant Utama	0,46	0,33	0,33	0,27	0,23
		Internsco Tbk					2,66
3.	SGER	Sumber Global Energy Tbk	5,01	5,05	2,39	5,70	
Rata-rata			2,44	2,22	1,40	2,42	1,43

Sumber : Data Penelitian BEI, 2025

Rata-rata PBV subsektor minyak, gas, dan batu bara berfluktuasi sepanjang 2020–2024 akibat pengaruh eksternal seperti penurunan HBA akibat surplus gas di Eropa, peningkatan produksi batu bara, serta melemahnya ekonomi Tiongkok (Pribadi, 2022). Dari sisi internal, profitabilitas seharusnya meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba (Yuniastri et al., 2021; Agustin & Amanah, 2025). Namun, data BEI menunjukkan bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan pada subsektor ini tidak selalu bergerak searah. Data rata-rata PBV perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, yaitu penurunan dari 2,44 pada 2020 menjadi 2,22 pada 2021 dan 1,40 pada 2022, peningkatan kembali menjadi 2,42 pada 2023, lalu turun lagi menjadi 1,43 pada 2024. Fluktuasi tersebut dipengaruhi kombinasi faktor eksternal dan internal.

Dari sisi eksternal, penurunan PBV antara lain disebabkan oleh turunnya Harga Batu Bara Acuan

(HBA) pada November 2022 sebesar 7,39% menjadi USD 308,2 per ton sebagai dampak dari surplus pasokan gas di Eropa, melemahnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok, serta perubahan permintaan global. Kondisi ini menunjukkan bahwa subsektor energi, khususnya batu bara, sangat sensitif terhadap dinamika supply-demand global. Di sisi internal, beberapa faktor fundamental perusahaan juga diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di antaranya profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas.

Menurut Bahari & Putri (2023) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui pemanfaatan aset, modal, dan pendapatan dari kegiatan operasional. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya dipersepsikan sebagai perusahaan dengan kinerja baik, sehingga mampu menarik minat investor. Namun, data empiris menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan tidak selalu sejalan. Rata-rata ROA subsektor ini meningkat dari 5% pada 2020 menjadi 16% pada 2022, tetapi pada periode yang sama justru terjadi penurunan PBV. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas bukan satu-satunya faktor yang menentukan persepsi pasar.

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai aset dan operasional perusahaan. Struktur modal yang optimal membantu meningkatkan kinerja dan efisiensi biaya modal, sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Rasio struktur modal yang terlalu tinggi mencerminkan dominasi utang jangka panjang, yang berisiko menurunkan nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Struktur modal dapat

diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan utang terhadap modal sendiri (Prabawa, 2024).

Selain itu, likuiditas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai perbandingan aset dan kewajiban serta perkembangannya dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan kinerja yang baik, meningkatkan kepercayaan investor, serta berpotensi menaikkan harga saham dan nilai perusahaan. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar (Defni & Rahayu, 2021).

Fenomena ketidakkonsistenan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menemukan hasil sebaliknya. Misalnya, penelitian Setianata & Khabib (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh. Sementara itu, penelitian Firnandes et al. (2025) menemukan bahwa hanya struktur modal yang berpengaruh, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Setiawan & Muliawati (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh. Adanya research gap tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan, khususnya pada subsektor yang memiliki dinamika

industri cukup fluktuatif seperti minyak, gas, dan batu bara.

Penelitian ini mereplikasi studi Setiawan dan Muliawati (2025), namun dengan pembaruan variabel dan cakupan waktu agar analisis menjadi lebih komprehensif. Variabel ukuran perusahaan diganti dengan struktur modal, dan rentang waktu diperpanjang hingga 2024 untuk menangkap dinamika industri yang lebih terkini.

Berdasarkan fenomena penurunan nilai perusahaan, ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris, serta adanya research gap dalam penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Desain penelitian bersifat deskriptif karena berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data melalui uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan likuiditas yang dinilai melalui *Current Ratio* (CR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Setiap variabel dijelaskan melalui definisi operasional untuk memastikan kejelasan konsep dan konsistensi pengukuran.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, berjumlah 65 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang tetap terdaftar selama periode penelitian, menyajikan laporan keuangan lengkap, dan memperoleh laba bersih secara konsisten dari 2020 hingga 2024. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan data yang dianalisis relevan dan memenuhi kebutuhan penelitian.

Tabel 3. Kriteria Purposive Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.	65
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2024.	59
3.	Perusahaan yang memperoleh laba bersih selama periode 2020-2024.	27
Total Sampel (n x periode penelitian) (27 x 5)		135

Sumber : Data Diolah, 2025

Data penelitian terdiri dari data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Seluruh data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keuangan auditan periode 2020–2024. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27, dimulai dari statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk menilai pengaruh simultan, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan nilai perusahaan. Hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Descriptive Statistics Sebelum Outlier

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas(X1)	135	.00011	.61635	.1228677	.13864906
Struktur Modal(X2)	135	-1.4391710	.790661	.0602186	1.44079399
Likuiditas(X3)	135	.20375	10.074311	.9734958	1.53208302
Nilai Perusahaan(Y)	135	-2.7190032	6.24092	.9723953	5.40215469
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, jumlah data awal penelitian adalah 135. Namun, hasil uji normalitas menunjukkan distribusi yang tidak normal sehingga dilakukan deteksi outlier menggunakan z-score. Data yang teridentifikasi sebagai outlier kemudian dihapus, dan statistik deskriptif setelah penyaringan data ditampilkan pada tabel berikutnya.

Tabel 5. Descriptive Statistics Sesudah Outlier

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	85	.00011	.58520	.0951502	.10285335
Struktur Modal (X2)	85	.00158	2.98077	.8254889	.58978344
Likuiditas (X3)	85	.20375	7.87555	2.1028826	1.58547970
Nilai Perusahaan (Y)	85	-1.8216	2.39816	.9171606	.53247526
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Setelah penghilangan data outlier, jumlah observasi yang dianalisis menjadi 85. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) memiliki rentang nilai yang relatif sempit dengan rata-rata rendah. Struktur modal (X2) memperlihatkan variasi cukup besar dibanding variabel lain. Likuiditas (X3) menunjukkan sebaran data yang luas dengan rata-rata yang lebih tinggi. Sementara itu, nilai perusahaan (Y) berada pada kisaran moderat dengan variasi yang masih terkendali. Secara keseluruhan, keempat variabel menunjukkan karakteristik data yang heterogen namun tetap layak digunakan untuk pengujian lanjutan.

Tabel 6. Uji Normalitas Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.07623926
Most Extreme Differences	Absolute	.264
	Positive	.264
	Negative	-.221
Test Statistic		.264
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000
	99% Lower Confidence Interval	.000
	Upper Bound	.000
	Lower Bound	
	Upper Bound	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Hasil uji normalitas awal dengan 135 observasi menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi di bawah 0,05. Untuk memenuhi asumsi normalitas pada analisis regresi, dilakukan penghapusan data outlier berdasarkan perhitungan z-score.

Tabel 7. Uji Normalitas Sesudah Outlier

		Unstandardized Residual
N		85

Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.41456017
Most Differences	Extreme Absolute	.090
	Positive	.085
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.088
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed) ^d		.092
	99% Confidence Interval	Lower Bound .084
		Upper Bound .099

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 113410539.

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Setelah outlier dihapus dan sampel tersisa 85 data, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.392	.087		4.490.000	
Profitabilitas (X1)	-.226	.310	-.091	-.729.468	
1 Struktur Modal (X2)	-.028	.057	-.064	-.487.627	
Likuiditas (X3)	-.011	.021	-.067	-.507.614	

a. Dependent Variable: Abs_Rest

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi kelayakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
		1	Profitabilitas (X1)
	Struktur Modal (X2)	.699	1.431
	Likuiditas (X3)	.707	1.414

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Temuan ini menegaskan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas, sehingga masing-masing variabel layak digunakan dalam model regresi.

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.628 ^a	.394	.371	.42216741	1.762

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Profitabilitas (X1), Struktur Modal (X2)
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,762 berada di antara dU dan 4-dU, sehingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi. Dengan demikian, asumsi independensi residual terpenuhi dan regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.424	.143		2.970	.004
1	Profitabilitas (X1)	2.361	.508	.456	4.652	.000
	Struktur Modal (X2)	.050	.093	.056	.537	.593
	Likuiditas (X3)	.108	.035	.322	3.129	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Hasil regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = 0,424 + 2,361X1 + 0,050X2 + 0,108X3 + e,$$

yang menunjukkan pengaruh positif dari seluruh variabel independen terhadap nilai perusahaan. Konstanta 0,424 menggambarkan nilai perusahaan ketika semua variabel lain berada pada kondisi tetap. Profitabilitas memiliki koefisien terbesar, diikuti likuiditas dan struktur modal, yang berarti ketiganya

berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan dengan arah pengaruh yang positif.

Tabel 12. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.424	.143		2.970.004
1	Profitabilitas (X1)	2.361	.508	.456	4.652.000
	Struktur Modal (X2)	.050	.093	.056	.537 .593
	Likuiditas (X3)	.108	.035	.322	3.129.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kedua hipotesis tersebut diterima. Sementara itu, struktur modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga hipotesis terkait ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor yang lebih menentukan dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan struktur modal.

Tabel 13. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	9.380	3	3.127	17.544	.000 ^b
	Residual	14.436	81	.178		
	Total	23.817	84			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Profitabilitas (X1), Struktur Modal (X2)

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dengan signifikansi di bawah 0,05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sekaligus menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria kelayakan (goodness of fit).

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.371	.42216741

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Profitabilitas (X1), Struktur Modal (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 27, 2025

Analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,371, yang berarti profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 37,1%, sementara 62,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, serta faktor-faktor relevan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka pernyataan hipotesis pertama (H1) diterima, artinya peningkatan tingkat profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan return, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), di mana profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif bagi investor

mengenai prospek perusahaan di masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sinyal positif ini kemudian meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga permintaan saham meningkat. Peningkatan permintaan saham pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham dan berimplikasi pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mencerminkan kondisi pasar modal bahwa investor cenderung menggunakan profitabilitas sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja dan prospek keberlanjutan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas internal yang kuat, sehingga perusahaan lebih mampu membiayai kegiatan operasional, ekspansi, serta membayar dividen tanpa ketergantungan yang besar pada sumber pendanaan eksternal. Kondisi ini dipandang positif oleh pasar, karena menunjukkan risiko finansial yang lebih rendah. Perusahaan yang menunjukkan kinerja profitabilitas yang stabil dan meningkat dari waktu ke waktu cenderung memiliki reputasi yang baik di mata investor, yang pada akhirnya terefleksi pada peningkatan nilai perusahaan melalui apresiasi harga saham.

Selain aspek pasar modal, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, tetapi juga dapat dijadikan indikator kinerja internal yang efektif. Manajemen dapat menggunakan informasi ini untuk merencanakan strategi pengelolaan aset, investasi, dan pengendalian biaya agar

laba perusahaan tetap optimal. Pengelolaan profitabilitas yang baik tidak hanya memberikan sinyal positif ke pasar modal, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam jangka panjang, meningkatkan daya saing, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Profitabilitas membantu manajemen merencanakan strategi dan menjaga pertumbuhan laba perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bidaya et al. (2023), Rahma & Oktaviani (2024), Robbaniy & Ardini (2024), Hakim & Hindasah (2025), Setianata & Khabib (2025), Sungkar & Yahya (2025), yang secara konsisten menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa struktur modal (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,593 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka pernyataan hipotesis kedua (H2) ditolak, yang berarti bahwa variasi atau perubahan komposisi pendanaan melalui utang maupun modal sendiri tidak memengaruhi peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan bukan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam melakukan penilaian kinerja maupun prospek perusahaan, sehingga tingkat utang atau struktur modal kurang memberikan dampak pada persepsi pasar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang beranggapan bahwa penambahan utang dapat menjadi sinyal positif mengenai keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya di masa mendatang. Namun, hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa struktur modal justru tidak dianggap sebagai informasi penting oleh investor dalam menentukan keputusan investasi. Hal tersebut dapat terjadi karena investor lebih berfokus pada indikator lain yang dinilai lebih relevan dalam mencerminkan kinerja perusahaan, seperti profitabilitas, kemampuan menghasilkan arus kas, maupun pertumbuhan perusahaan. Selain itu, kemungkinan perusahaan telah berada pada struktur modal yang dianggap optimal oleh pasar, sehingga perubahan proporsi pendanaan tidak lagi memberikan nilai tambah.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan modal. Meskipun struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, manajemen tetap perlu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas agar risiko keuangan tetap terkendali dan perusahaan memiliki fleksibilitas pendanaan. Memelihara struktur modal yang prudent, perusahaan dapat memastikan kelangsungan operasional, mendukung strategi ekspansi, dan menjaga kepercayaan investor, meskipun investor lebih memprioritaskan indikator kinerja lain seperti profitabilitas dan arus kas dalam penilaian nilai perusahaan.

Selain itu, menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas tetap diperlukan untuk mengelola risiko keuangan, menjaga fleksibilitas pendanaan, mendukung strategi ekspansi, dan memastikan kelangsungan operasional. Fokus pada pengelolaan kinerja fundamental dan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat membangun kepercayaan investor serta memastikan pertumbuhan dan stabilitas

jangka panjang, meskipun struktur modal tidak menjadi faktor utama dalam penilaian nilai perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bidaya et al. (2023), Robbaniy & Ardini (2024), Setianata & Khabib (2025), Sungkar & Yahya (2025), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan struktur modal sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena faktor-faktor fundamental lainnya dianggap lebih mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas (X3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka pernyataan hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas menjadi faktor penting bagi investor dalam menilai keamanan dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), di mana tingkat likuiditas yang baik menjadi sinyal positif bagi investor mengenai stabilitas keuangan dan prospek perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola kas, piutang, dan persediaan secara efisien dipandang memiliki risiko kebangkrutan yang rendah dan posisi keuangan yang stabil. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mendorong

permintaan saham sehingga nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini mencerminkan kondisi pasar modal bahwa investor cenderung menggunakan likuiditas sebagai indikator utama dalam mengevaluasi keamanan dan keberlanjutan investasi. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan pendanaan eksternal secara berlebihan. Kondisi ini dipandang positif oleh pasar karena menunjukkan risiko likuiditas yang rendah. Perusahaan yang menunjukkan kinerja likuiditas yang stabil memiliki reputasi yang baik di mata investor, dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui apresiasi harga saham.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam pengelolaan likuiditas. Perusahaan perlu memastikan ketersediaan kas dan aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sekaligus menjaga efisiensi dalam penggunaan dana. Pengelolaan likuiditas yang baik tidak hanya mengurangi risiko gagal bayar, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi dan mendukung pertumbuhan operasional tanpa tergantung pada sumber pendanaan eksternal yang mahal. Kemampuan menjaga likuiditas yang optimal dapat menjadi indikator kinerja keuangan yang diinginkan investor.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma & Oktaviani (2024) dan penelitian Setianata & Khabib (2025), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, di mana profitabilitas terbukti menjadi faktor yang kuat dalam meningkatkan nilai perusahaan karena kemampuan menghasilkan laba memberi sinyal positif kepada investor, sementara likuiditas yang tinggi mencerminkan stabilitas keuangan yang meningkatkan kepercayaan pasar. Sebaliknya, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perbedaan komposisi pendanaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai kinerja atau prospek perusahaan di subsektor ini.

Saran

Secara teoritis, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke seluruh sektor energi, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti tata kelola, ukuran perusahaan, pertumbuhan, kebijakan dividen, atau faktor makroekonomi agar hasil penelitian lebih komprehensif. Secara praktis, investor dianjurkan untuk memperhatikan kinerja keuangan terutama profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas sebelum mengambil keputusan investasi, sementara perusahaan diharapkan terus menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan transparan agar pengguna laporan keuangan dapat menilai kondisi perusahaan dengan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, E., & Amanah, L. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi

- terhadap nilai perusahaan. *JIRA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(5).
- Bahari, N. S. K., & Putri, E. (2023). The effect of profitability and capital structure on company value. *American Journal of Social and Educational Research*, 6(1).
- Bidaya, K., Purba, M. I., Laia, R., Giawa, A. H., & Aliah, N. (2023). The influence of profitability, liquidity, and capital structure on firm value. *Journal of Economics, Business and Logistics*, 3(3), 14–20. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v3i3.209>
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(1), 96–105.
- Defni, W. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *JIRA: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(4).
- Firmandes, F., Suhardi, S., & Adriana, N. (2025). The effect of capital structure, profitability and firm size on corporate value. *International Journal of Enterprise Modelling and Information Systems*, 19(2), 91–102.
- Habsari, V. N., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1833–1843. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2844>
- Hakim, M. L., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1).
- Hoke, L. N., Arthana, I. K., & Kiak, N. T. (2025). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI 2020–2022). *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Kewirausahaan*, 12(2), 114–128. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php>
- Junia, D. N., Friyani, R., & Wendry, W. S. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *JAKU: Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 10(02), 151–161. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.46312>
- Nadia, R., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Putra, D. A. (2023). The effect of profitability, liquidity, and dividend policy on firm value. *Ilomata International Journal of Management*, 4(4), 663–677. <https://doi.org/https://doi.org/10.52728/ijjm.v4i4.962>
- Paramitha, I. A. P. C., & Devi, S. (2024). Pengaruh ESG score, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 15(01), 166–173.
- Prabawa, S. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi yang

- Terdaftar di BEI). *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).
- Pribadi, A. (2022, November 3). *Pasokan Gas Eropa Surplus, HBA November Turun Ke Angka USD308,2 Per Ton*. Kementrian ESDM RI. https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/pasokan-gas-eropa-surplus-hba-november-turun-ke-angka-usd3082-per-ton?utm_source=chatgpt.com
- Putra, A. D. S. S. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan minyak, gas, batubara. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 200–207. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2052>
- Rahma, F., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 44–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimas.v3i3.1433>
- Robbaniy, R. F., & Ardini, L. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *JIRA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3).
- Sari, R., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT, KINERJA LINGKUNGAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt>
- Setiawan, G. A., & Muliawati, M. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Komputer dan Informatika*, 4(3), 1030–1038.
- Setianata, M. B., & Khabib, N. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *JASIE: Jurnal Akuntansi Syariah dan Ilmu Ekonomi*, 04(01).
- Sungkar, M. F., & Yahya, Y. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Industri Processed Food Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 14(3).
- Vaijayanti, N. M. A. G., & Susila, G. P. A. J. (2025). PENGARUH ROE DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR MINYAK, GAS DAN BATUBARA DI BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(1).